

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan alat peraga atau sarana yang dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian peserta didik yang akhirnya terjadi proses belajar. Menurut (Wulandari et al., 2023) “Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran”. “Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas (Feby Riana & Lisnasari, 2024)”. “Hal tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak cepat bosan” (Fadilah et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik saja tidak cukup, media pembelajaran turut berperan penting sebagai perantara yang mengantarkan informasi secara efektif dari pengirim kepada penerima. “Bagi peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran mereka dapat menangkap, memahami, dan memiliki makna dari materi yang disampaikan” (C. A. Sari et al., 2024).

Media pembelajaran di zaman modern saat ini telah berevolusi melampaui metode tradisional. Oleh karena itu, seorang alon guru dituntut senantiasa mengikuti perkembangan yang relevan dengan teknologi dan inovasi. “Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu

media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia” (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Menurut (Silahuddin et al., 2022) “Keberhasilan peran media pembelajaran ditunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media tersebut perlu diklasifikasikan metode dan fungsinya, hal ini dapat memudahkan guru dalam menentukan media yang cocok untuk topik pembelajaran”. Salah satu media yang menarik dan dapat mengarahkan konsentrasi peserta didik yaitu media visual contohnya *smart box* atau kotak pintar.

“Media *smart box* atau kotak pintar adalah sebuah media yang berbentuk kotak lalu didalamnya diisi dengan gambar dan juga kalimat-kalimat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran” menurut (Basori, 2020). Penggunaan media *smart box* atau kotak pintar dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran. Namun, penting untuk menyesuaikan penggunaan media dengan materi yang diajarkan oleh guru. (Sukaryanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa “media smart box dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena tampilan gambar dan warnanya serta melibatkan anak untuk menggunakannya secara langsung. Media smart box dapat dikembangkan dengan permainan yang interaktif agar peserta didik tidak bosan”.

“Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan bagian penting dari kurikulum yang ada di sekolah dasar” (Ardana et al., 2023). Dalam mata pelajaran ini, peserta didik mempelajari dasar dan tujuan Pancasila, Pancasila sebagai ideologi bangsa, serta sejarah

pembentukannya. Cakupan pembahasannya meliputi topik-topik seperti persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hak asasi manusia, dan materi lainnya. Sependapat oleh (Rudiawan & Asmaroini, 2022) bahwa “Keterampilan Pendidikan Pancasila yang baik berfungsi sebagai dasar bagi peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan belajar di berbagai bidang akademik”.

Menurut (Sukmawati, 2022) “mempelajari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada peserta didik merupakan hal yang penting apalagi di modern dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memunculkan beragam dampak negatif terhadap mutu peserta didik”. “Norma yang berlaku di masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa” (Nurgiansah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V yang dilakukan di SDN Gayam pada tanggal 25 Oktober 2024, menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai modul ajar. Namun, mengalami kendala saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut wawancara dengan guru kelas V, media yang digunakan yaitu papan tulis dan gambar ilustrasi. Antusias belajar peserta didik yang kurang saat kegiatan pembelajaran. Dikarenakan materi norma adalah materi yang membahas tentang aturan atau ketentuan dalam masyarakat, maka untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran agar peserta didik dapat mengetahui contoh-contoh norma yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis kebutuhan saat observasi di SDN Gayam menunjukkan bahwa media yang digunakan belum mampu memikat antusias atau minat belajar peserta didik terutama pada materi norma. Dengan demikian media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi, contoh-contoh norma yang disajikan dengan gambar berbasis *barcode*, dan permainan yang mengasah pemahaman materi. Media *smart box*/kotak pintar sendiri sudah memuat materi dan gambar. Maka dari itu media *smart box*/kotak pintar sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan media tersebut, penjelasan materi akan lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Atas dasar pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar”

Beberapa peneliti terdahulu terkait media pembelajaran yang banyak dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2022) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Informasi Untuk Peserta Didik Dalam Mempelajari Norma-Norma Yang Berlaku Dalam Masyarakat Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”. Penelitian tersebut menggunakan papan sebagai media pembelajaran pada materi norma, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *smart box*/kotak pintar sebagai media pembelajaran. Lalu penelitian oleh (Herawati et al., n.d.) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif “Norma” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Materi “Norma dan Aturan Dalam Kehidupan Sehari-hari” di SDN

Gayam 3 Kediri”. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu menggunakan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *smart box*/kotak pintar sebagai media pembelajaran dengan keterbaruan materi yang berbasis *QR code* serta beberapa permainan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Konstruksi

- a. Produk *smart box*/kotak pintar berbentuk balok
- b. Bahan yang digunakan adalah kayu triplek
- c. Ukuran produk 50cm x 40cm
- d. Desain untuk *smart box*/kotak pintar dibuat dengan menyesuaikan materi. Warna yang dipilih yaitu warna merah putih yang identik dengan bendera merah putih, gambar garuda sebagai simbol Pancasila dan ideologi.
- e. Produk terdiri dari:

- 1) Cover bagian luar menggunakan kertas poster ukuran A2
- 2) Desain untuk materi dan lainnya menggunakan kertas poster ukuran A2
- 3) Bagian dalam *smart box*/kotak pintar terdapat, materi, contoh-contoh norma bergambar berbasis *QR code*, dan permainan.

2. Konten

Tabel 1.1 *Capaian Pembelajaran dan Indikator*

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pencapaian Pembelajaran
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk norma dalam kedudukannya sebagai warga negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca pengertian tentang norma (C1) 2. Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk norma (C1) 3. Peserta didik mengaitkan bentuk-bentuk norma dalam kedudukannya sebagai warga negara (C4) 4. Peserta didik mematuhi bentuk-bentuk norma (P1)

E. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Manfaat penelitian dan pengembangan dari Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Media KOMA diharapkan mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada tercapainya sasaran pendidikan.

2. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media KOMA, peserta didik dapat diharapkan menguasai materi norma dengan lebih mudan dan cepat.

3. Bagi Guru

Penggunaan media KOMA dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan dalam mengkomunikasikan materi norma dan meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi Penelitian & Pengembangan

Asumsi dari penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar:

- a. Sekolah sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka
- b. Peserta didik kelas V sudah belajar tentang Pancasila
- c. Peserta didik kelas V sudah mampu membaca, sehingga media KOMA dapat digunakan dengan baik

2. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Norma (KOMA) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar yaitu, media KOMA hanya dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma saja. Media ini juga hanya digunakan bagi peserta didik kelas V sekolah dasar

G. Definisi Operasional

Istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan media ini, yaitu sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sekaligus berfungsi sebagai penunjang materi pelajaran
2. Media *smart Box*/kotak pintar merupakan media berbentuk balok yang memuat gambar beserta materi yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran untuk merangsang antusias dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan.
3. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hak asasi dan lainnya.
4. Karakteristik peserta didik kelas V mengacu pada sifat, perkembangan emosi, motivasi, gaya belajar, dan berbagai karakteristik lainnya yang dimiliki setiap peserta didik.